

Pentingnya Membangun Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar

The Importance of Building Students' Self-Confidence Through Cultural Literacy and Citizenship in Elementary Schools

Siti Humaeroh¹, Dini Anggraeni Dewi², Rizky Saeful Hayat³

^{1,2,3} Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia

¹07siti.humaeroh@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya membangun rasa percaya diri pada siswa sekolah dasar melalui penerapan literasi budaya dan kewargaan. Rasa percaya diri yang kuat memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik, interaksi sosial, dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan menganalisis data secara deskriptif melalui studi kepustakaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi budaya dan kewargaan efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Artikel juga membahas peran guru dan prinsip implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk membantu siswa menjadi individu yang lebih percaya diri dan mandiri di era abad ke-21. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan memegang peran kunci dalam membangun rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Rasa Percaya Diri, Literasi Budaya dan Kewargaan, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This article discusses the importance of building self-confidence in elementary school students through the application of cultural and civic literacy. A strong sense of self-confidence has a positive impact on academic achievement, social interactions, and problem-solving abilities. The research method applied is qualitative by analyzing data descriptively through literature study. This research concludes that cultural and civic literacy is effective in increasing students' self-confidence. The article also discusses the role of teachers and the principles of implementing cultural and civic literacy to help students become more confident and independent individuals in the 21st century era. Thus, cultural and civic literacy plays a key role in building self-confidence in elementary school students.

Keywords: *Self-confidenced, Cultural Literacy and Citizenship, Elementary School*

Copyright © 2024 Siti Humaeroh 1, Dini Anggraeni Dewi 2, Rizky Saeful Hayat 3

How to Cite: Humaeroh, Siti dkk. (2024). Pentingnya Membangun Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 12-17.



OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun potensi yang dimiliki dan membentuk pribadi serta karakter seseorang, terutama pada tahap perkembangan anak-anak di sekolah dasar. Menurut Kaharuddin & Tulak (2021), belajar itu inti dari perkembangan dan perubahan individu maupun masyarakat sehingga perkembangan ini harus ditunjang dan ditentukan oleh perkembangan masyarakat itu sendiri. Karena setiap individu ini akan mengembangkan dan menggali bakat serta potensi yang dimilikinya secara optimal melalui belajar. Setiap siswa memiliki karakter, kepribadian, dan kemampuan yang berbeda-beda. Selain kemampuan penguasaan materi pelajaran, penting juga bagi siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang kokoh.

Kepercayaan diri yang baik mempunyai peran penting dan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, interaksi sosial, dan pemecahan masalah. Faktanya, tidak setiap siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga perlu menjadi perhatian dan upaya lebih yang dijalankan untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika siswa seringkali enggan untuk berbicara di depan teman-teman sekelas karena kurangnya keyakinan akan kontribusi mereka. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan menghindari situasi-situasi di mana mereka perlu menunjukkan keterampilan sosial atau kepemimpinan yang berakibat membatasi kemajuan siswa. Maka dari itu, tingkat kepercayaan diri siswa akan terlihat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tersebut akan terlibat pasif bahkan memilih untuk tidak mengikuti kegiatan dan lebih menyendiri karena merasa tidak mampu dan takut untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa percaya diri siswa, mulai dari pembiasaan di kelas ketika pembelajaran maupun ketika diluar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri memiliki peran yang penting bagi perkembangan siswa terutama siswa sekolah dasar. Siswa dengan kepercayaan diri yang baik dapat menumbuhkan karakter yang mandiri dalam dirinya. Dikarenakan siswa yang memiliki kemandirian dapat mengatur, merancang, dan mengevaluasi proses pembelajaran, baik dalam teori maupun praktik. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja belajar dan mencapai prestasi belajar yang optimal (Rochmah, 2015). Oleh karena itu, dengan rasa kepercayaan diri, seseorang bisa membawa dirinya untuk menentukan keputusan yang akan diambil dan dicapai.

Kepercayaan diri yang tumbuh dalam diri seseorang dapat dipengaruhi berbagai hal, salah satunya dari kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki keberanian untuk secara aktif ikut serta dalam proses pembelajaran karena siswa merasa mampu untuk menerima dan mengikuti pembelajaran, memahami konten pelajaran yang diberikan, mengerjakan segala tugas dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini mendukung siswa bisa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menghadapi tantangan dan mencapai tujuannya, terlebih di era abad 21.

Meningkatkan kemampuan literasi melalui literasi budaya dan kewargaan adalah salah satu metode untuk membina kepercayaan diri siswa di tingkat sekolah dasar. Hal ini karena kemampuan berliterasi menjadi bekal yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan pada abad 21 (Dasor, 2021). Bahkan Kemendikbud melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 (dalam Teguh, 2020) Menyusun program literasi sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai budi pekerti yang mulia pada anak-anak melalui penggunaan bahasa. Dengan kata lain, setiap siswa di sekolah dasar diharapkan untuk menghabiskan waktu membaca buku-buku cerita lokal dan cerita rakyat yang mencerminkan kebijaksanaan lokal sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

Kemampuan literasi menurut Rizqiyah & Arsanti (2022), mencakup keterampilan membaca dan menulis yang berkembang menjadi kemampuan pemahaman informasi secara

kritis serta tanggap dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Literasi tidak sebatas keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga meliputi pemahaman, penalaran, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Terlebih lagi, literasi melibatkan kegiatan dan keterlibatan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan aspek budaya (Teguh, 2020). Sedangkan Literasi budaya dan kewargaan menurut Azizah (2021) sebagai keterampilan seseorang dalam memahami dan berinteraksi sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya, karena hal ini merupakan bagian integral dari budaya dan identitas bangsa. Literasi budaya dan kewargaan bertujuan untuk memberikan pengalaman positif dalam kegiatan literasi sehari-hari, dengan harapan siswa akan lebih percaya diri dalam menjalani proses pembelajaran dan siap menghadapi berbagai tantangan belajar.

Menurut survei Programme for International Student Assessment (PISA) (dalam Azizah, 2021), Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara yang diselidiki. Dengan demikian, tingkat literasi di Indonesia dapat dikatakan sangat rendah. Oleh karena itu, mengintegrasikan literasi budaya dan kewarganegaraan di lingkungan sekolah dasar menjadi suatu keharusan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan kurangnya literasi budaya dan kewargaan, siswa tidak memiliki landasan yang kuat untuk memahami dan menghargai peran mereka dalam masyarakat, sehingga berdampak negatif pada perkembangan rasa percaya diri mereka. Melalui artikel ini, akan menguraikan lebih lanjut tentang membangun rasa percaya diri siswa melalui literasi budaya dan kewargaan sekolah dasar. Penjelasan lebih mendalam mengenai strategi- strategi yang dapat diterapkan dalam gerakan tersebut juga akan diuraikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif dengan studi kepustakaan sehingga penelitian ini memaparkan terkait fenomena yang ada saat ini dan melatar belakangi penelitian ini dibuat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, dan persepsi. Pendekatan ini melibatkan deskripsi dan pemanfaatan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2014). Sedangkan Nazir, M. (1988) memaparkan bahwa metode deskriptif yaitu mencari fakta dan data melalui interpretasi yang tepat untuk membuat gambaran dan memaparkan situasi atau kegiatan. Sedangkan studi kepustakaan yaitu upaya yang dijalankan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi untuk mengungkapkan teori yang berkaitan dengan topik kajian atau permasalahan yang sedang dikaji sebagai pembahasan (Syaibani, 2012).

Semua data ini bersumber dari karya ilmiah, artikel penelitian, laporan riset, karya tesis dan disertasi, peraturan maupun ketetapan, ensiklopedia, serta berbagai sumber tertulis baik dalam bentuk cetak maupun elektronik dengan kata kunci rasa percaya diri, literasi budaya dan kewargaan, sekolah dasar. Tujuannya untuk menjelaskan mengenai rasa percaya diri yang harus dimiliki siswa dan upaya-upaya yang bisa memperkuat rasa percaya diri tersebut melalui literasi budaya dan kewarganegaraan sekolah dasar. Hasil yang didapat dari penelitian ini bisa menyajikan kesimpulan berupa kata-kata dan rekomendasi yang bisa diterapkan oleh pembaca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wibowo (dalam Widyaningrum & Hasanah, 2021), menjelaskan percaya diri sebagai alat mental yang sangat penting bagi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran dan di masa depan, terutama ketika mereka membuat pilihan hidup mereka sendiri. Oleh karena itu, membudayakan rasa percaya diri sejak dini, khususnya sejak tingkat sekolah dasar menjadi aspek penting saat itu. Mengingat persaingan global, tidak hanya perlu memiliki kecerdasan, tetapi juga memiliki rasa percaya diri serta keberanian untuk mempersiapkan diri menghadapi

tantangan global. Rosidin et al., (2019) menjelaskan kepercayaan diri ini perpaduan sikap positif dan penguasaan keterampilan yang menguatkan percaya diri seseorang. Percaya diri menjadi kualitas penting yang perlu ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Pritama (2015) mengatakan jika individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih cermat ketika bertindak dan mengambil keputusan sehingga dapat membentuk kemandirian, ketidakbergantungan, serta sikap toleransi terhadap perbedaan. Siswa dengan kepercayaan diri yang kokoh akan berbeda dengan siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Selain memengaruhi kegiatan pembelajaran kemampuan literasi juga berdampak ketika siswa mengerjakan tugas-tugas dan ujian, serta memengaruhi rasa percaya diri.

Menerapkan dan memupuk kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar bukanlah hal yang mudah karena masih ada rasa malu dan gugup terhadap teman sebaya dan guru. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya interaksi sosial sehingga siswa merasa cemas atau tegang ketika menghadapi situasi yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan tertentu atau diberikan kesempatan menyampaikan materi kepada temannya. Mengingat pentingnya rasa percaya diri yang dibutuhkan, maka perlu adanya pembentukan dan penguatan rasa percaya diri melalui berbagai cara, salah satunya literasi budaya dan kewargaan.

Keragaman yang dimiliki Indonesia mulai dari suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, serta lapisan sosial masyarakat, sehingga menjadikan menunjukkan bahwa kemahiran literasi memiliki peranan penting dalam memahami keberagaman budaya dan identitas nasional. Literasi tidak hanya membantu mengenali berbagai aspek budaya dan jati diri bangsa, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap sesama, saling menghargai, serta memupuk toleransi di antara berbagai kelompok masyarakat. Literasi budaya mencakup penguasaan informasi, pemahaman, serta pengaitannya dengan konteks yang mengartikan pada bacaan (Desyandri, 2018; Pratiwi & Asyarotin, 2019). Literasi kewargaan menurut Safitri (2022), merujuk pada pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Azizah (2021) menyimpulkan bahwa literasi budaya dan kewargaan melibatkan pribadi dan masyarakat dalam interaksi dengan lingkungan sosial yang menjadi bagian dari budaya dan negara. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023), literasi budaya mencakup pemahaman dan sikap terhadap kebudayaan sebagai jati diri bangsa, sementara literasi kewargaan berfokus pada pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, literasi budaya dan kewargaan merupakan keahlian individu dan komunitas dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang menjadi bagian integral dari budaya dan identitas nasional, mencakup kemampuan untuk memahami dan memelihara ciri khas Indonesia sebagai tanah air.

Keterampilan untuk mengenali keanekaragaman dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dari suatu negara adalah kecerdasan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu di era modernisasi. Terlebih Indonesia menjadi bagian dari dunia Internasional yang rawan terhadap pengaruh kebudayaan global, maka penting bagi masyarakat untuk memiliki keterampilan yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan kebudayaan negara lain yang masuk ke Indonesia (Rusli Yusuf et al., 2020). Pendekatan literasi budaya dan kewargaan membuka jalan untuk pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan terlibat bagi siswa. Pendidikan yang berfokus pada memahami dan menghargai berbagai budaya, serta memahami peran penting sebagai warga negara, memberikan landasan yang kuat untuk membangun rasa percaya diri. Saat siswa memahami situasi sosial, budaya, dan politik yang terdapat di lingkungan sekitar, maka siswa merasa kepercayaan dirinya meningkat saat berkomunikasi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Hal ini memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk Mengembangkan relasi yang baik dan sehat dengan individu lain. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, rasa percaya diri mereka secara alami tumbuh.

Karenanya, literasi budaya memiliki signifikansi yang besar di lingkungan sekolah, bukan hanya sebagai upaya untuk melindungi dan memajukan budaya lokal dan nasional, melainkan membentuk identitas unik bangsa Indonesia di tengah-tengah masyarakat, sehingga mereka dapat terus mencintai dan melestarikan nilai-nilai budaya dan literasi. Selain itu, dapat meningkatkan intelektualitas khususnya pembentukan karakter, guna mencapai kepribadian yang baik dan luhur, cinta tanah air, serta memberikan kontribusi positif untuk kemajuan nusa dan bangsa (Setianingsih, 2023). Sebagaimana diharapkan bahwa dengan adanya literasi budaya dan kewarganegaraan dapat dimanfaatkan oleh semua baik siswa, orang tua, dan seluruh masyarakat dapat mendukungnya. Dengan penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan ini diharapkan dapat memajukan berbagai aspek, termasuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Beers dalam (Yunus et al., 2017) menjelaskan enam prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan gerakan literasi sekolah, yaitu: 1) Perkembangan literasi mengikuti tahap-tahap yang dapat diprediksi. 2) Program literasi yang efektif perlu memiliki keseimbangan. 3) Program literasi seharusnya terintegrasi dengan kurikulum. 4) Kegiatan membaca dan menulis sebaiknya dilakukan kapan saja. 5) Kegiatan literasi harus mempromosikan budaya lisan. 6) Kegiatan literasi perlu meningkatkan kesadaran terhadap keberagaman. Selain itu, dibutuhkan pula peran guru seperti guru sebagai berfungsi sebagai contoh, motivator, fasilitator dan kreator, menyediakan sarana dan prasarana, serta memberikan reward dan hukuman (Dasor et al., 2021). Beberapa fungsi ini memastikan peningkatan budaya literasi di kalangan peserta didik. Guru memiliki peran kunci dalam memfasilitasi literasi budaya dan kewargaan. Dengan memberikan pembelajaran yang terstruktur, guru dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan tentang keberagaman budaya dan kewarganegaraan yang ada di sekitar mereka. Hal ini pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berkomunikasi dengan individu dari latar belakang yang beragam.

Implementasi literasi budaya dan kewargaan secara menyeluruh dapat berdampak positif terhadap perkembangan psikologis siswa terutama dalam membangun rasa percaya diri siswa. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide dan perspektif baru, memperluas wawasan mereka tentang dunia, memahami dan menghargai beragam budaya serta tanggung jawab sebagai warga negara, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dalam masyarakat multikultural. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang menyediakan wawasan mengenai beragam budaya dan pemahaman mengenai hak serta kewajiban sebagai warga negara, partisipasi dalam kegiatan literasi budaya dan kewargaan dapat membentuk karakter yang mencakup rasa cinta tanah air, keingintahuan, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin.

SIMPULAN DAN SARAN

Rasa percaya diri memiliki dampak positif pada prestasi akademik dan interaksi sosial. Namun, tidak setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang optimal, sehingga perlu upaya untuk membangunnya melalui literasi budaya dan kewargaan. Implementasi ini memungkinkan siswa memahami dan menghargai berbagai budaya serta memahami peran penting sebagai warga negara. Literasi budaya dan kewargaan juga membantu membangun karakteristik siswa seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin. Melalui literasi budaya dan kewargaan, siswa ditekankan pada keterampilan sosial yang mengharuskan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini membuat mereka lebih berani untuk menyuarakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mengambil inisiatif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, literasi budaya dan kewargaan dapat mempersiapkan siswa menjadi individu yang percaya diri, berpengetahuan luas tentang budaya, dan memiliki peran aktif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. R. (2021). Implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7-16. Doi: <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuh kembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. Doi: <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Kaharuddin, A., & Tulak, T. (2021). Pengaruh Sifat Percaya Diri dan Keaktifan Belajar Di Kelas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 135-142. Doi: <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i2.1456>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Buku Literasi Budaya dan Kewargaan*. (Jakarta: Gerakan Literasi Nasional).
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. Doi: <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>.
- Rizqiyah, A. M., & Arsanti, M. (2022, December). Membangun Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan Literasi Di Sekolah. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Rochmah, E. (2015). *Pengaruh Self Regulated Learning, Gaya Belajar, dan Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kejuruan se-Kecamatan Weru (Doctoral dissertation, Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta)*.
- Rosidin, D. I., Supriatna, M., & Budiman, N. (2019). Pengembangan self confidence pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 144-148.
- Safitri, S. (2022). *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar*.
- Setianingsih, D., Kiranti, D. I., Sulistyorini, S., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Urgensi Literasi Budaya dan Kewargaan Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 7(2), 147-153. Doi: <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.3164>
- Syaibani, R. 2012. *Studi Kepustakaan*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream>, diakses 4 Oktober 2016).
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1- 9.
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181-190. DOI: 10.34125/kp.v6i2.614
- Yudin, J. (2015). Pengintegrasian Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Teks Hikayat Pada Buku Teks Bahasa Indonesia. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra) V*, 149–156.
- Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.